



AGROPROSS

National Conference
Proceedings of Agriculture

Proceedings:

Transformasi Pertanian Digital dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Masa Depan yang Berkelanjutan

Tempat : Politeknik Negeri Jember

Tanggal : 19 Oktober 2022

Publisher :

Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture

DOI : [10.25047/agropross.2022.312](https://doi.org/10.25047/agropross.2022.312)

Analisis Kelayakan Usaha Tani Cabai Besar Pada Masa Off Season (Studi Kasus Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan)

Author(s): Fatimatus Zahroh*

⁽¹⁾BPP Proppo-DKPP Pamekasan

* Corresponding author: fatimatuszahroh02@gmail.com

ABSTRACT

Chili pepper is a type of horticulture that has great demand by consumers, this causes the interest of farmers to cultivate chili peppers increase. This condition is evidenced by the existence of farmers who cultivate chili pepper during the off season, namely during the rainy season. The purpose of this study was to determine: (1) the cost, revenue and income of chili pepper farming per 0,1 hectare per planting season in the Satriya Farmer Group, Srambah Village, Proppo District, Pamekasan Regency; (2) The feasibility of chili pepper farming per 0,1 hectare per planting season in the Satriya Farmer Group, Srambah Village, Proppo District, Pamekasan Regency. This research method used the census method of members of the Satriya Farmer Group who cultivate during the off season by using farming analysis techniques. The results showed that: (1) The cost of farming chili pepper in the Satriya Farmer Group, Srambah Village, Proppo District, Pamekasan Regency is Rp. 10,260,664 per 0,1 hectare per planting season. The revenue Rp. 31,426,000 per 0,1 hectare. The income of chili pepper farming in the Satriya Farmer Group, Srambah Village, Proppo District, Pamekasan Regency is Rp. 21,165,336 per 0,1 hectare (2) The R/C of chili pepper farming in the Satriya Farmer Group, Srambah Village, Proppo District, Pamekasan Regency 3.06 means that chili pepper farming in the off season is feasible to cultivate, while the R/C of chili pepper farming in dry season by 1.16. Based on the R/C value, it can be seen that chili pepper farming in the rainy season (off season) is more profitable than farming in the dry season.

Keywords:

Feasibility Analysis; Chili Pepper; Farming; Income

Kata Kunci: ABSTRAK

Analisis
Kelayakan;
Cabai Besar;
Usahatani;
Pendapatan

Cabai besar merupakan jenis hortikultura yang banyak diminati oleh konsumen, hal ini menyebabkan minat petani untuk melakukan budidaya cabai besar meningkat. Kondisi ini dibuktikan dengan adanya petani yang melakukan budidaya cabai besar pada masa off season yakni pada masa penghujan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tani cabai besar per Nol Koma Satu hektar per satu kali musim tanam di kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan; (2) Kelayakan usaha tani cabai besar per nol koma satu hektar per satu kali musim tanam di kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Metode penelitian ini menggunakan metode sensus terhadap anggota Kelompok Tani Satriya yang melakukan budidaya pada masa off season dengan menggunakan teknik analisa usaha tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Biaya usahatani cabai besar di Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan sebesar Rp. 10.260.664 per nol koma satu hektar per satu kali musim tanam. Penerimaan Rp. 31.426.000 per nol koma satu hektar. Pendapatan usahatani cabai besar di Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Rp. 21.165.336 per nol koma satu hektar (2) R/C usahatani cabai besar di Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan 3.06 artinya usaha tani cabai besar pada masa off season layak untuk diusahakan, sedangkan R/C usaha tani cabai besar pada musim kemarau sebesar 1.16. Berdasarkan nilai R/C dapat diketahui bahwa usaha tani cabai besar pada musim penghujan (off season) lebih menguntungkan dari pada usaha tani pada musim kemarau.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, kondisi ini menyebabkan tingkat pendapatan penduduknya bertumpu pada sektor pertanian, yang mana sektor pertanian sudah menjadi tradisi dalam membangun kehidupan penduduk di Indonesia (Lailatussyukriah, 2015). Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan daerah yang berperan sebagai penyediaan bahan baku industri kecil, bahan pangan, penyumbang PDB, penyerap tenaga kerja dan sumber utama pendapatan rumah tangga (Haris et al, 2017).

Fokus pembangunan pertanian di Indonesia tidak hanya pada sektor pangan, akan tetapi juga fokus pada pembangunan sektor hortikultura. Kondisi ini didukung dengan klimatologis di Indonesia yang bagus atau cocok untuk pembanguan pada sektor hortikultura (Firdaus, 2019).

Komoditas hortikultura merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, artinya komoditas ini memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu cabai besar. Cabai besar merupakan salah satu jenis hortikultura yang cukup diminati oleh masyarakat Indonesia, selain sebagai pemenuhan gizi, cabai besar juga digunakan untuk cita rasa pedas pada makanan. Kandungan gizi pada cabai besar diantaranya: protein, kalori, lemak, kalsium, karbohidrat, vitamin A, BI dan vitamin C. Kandungan lain yang terdapat pada cabai besar yaitu lasparaginase dan capsaicin yang berfungsi sebagai zat anti kangker (Swatika, et al dalam Misqi dan Karyani, 2020). Cabai merah merupakan tanaman dengan genus capsicum dengan jenis tanaman perdu berkayu yang memiliki cita rasa pedas karena memiliki kandungan kapsaisin (Ridiyanto, et al, 2017).

Luas panen cabai besar di Jawa Timur tahun 2021 mengalami peningkatan

dibandingkan tahun 2020 yakni dari 12.078 Ha menjadi 15.632 Ha. Salah satu Kabupaten yang berkontribusi terhadap peningkatan luas panen cabai besar di Jawa Timur adalah Kabupaten Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan luas panen cabai besar di Kabupaten Pamekasan, yakni dari 288 Ha menjadi 318 Ha. Artinya pada tahun 2021 luas panen cabai besar mengalami peningkatan sebesar 22.7% dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2022). Salah satu Kecamatan yang berkontribusi terhadap peningkatan luas panen cabai besar di pamekasan yaitu Kecamatan Proppo. Berdasarkan data Statistik Kabupaten Pamekasan dalam Angka Tahun 2022 diketahui bahwa terjadi peningkatan luas panen di Kecamatan Proppo sebesar 50.64% (dari 33 Ha menjadi 77 Ha). Artinya cabai besar di Kecamatan Proppo baik untuk dikembangkan. Salah satu Kelompok Tani di Kecamatan Proppo yang biasa melakukan usaha tani cabai besar pada musim penghujan yaitu Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo.

Kelompok Tani Satriya Desa Srambah melakukan usaha tani cabai besar pada musim kemarau dan musim penghujan. Namun pada kenyataannya, usaha tani yang dilaksanakan pada musim penghujan (off season) juga rentan mengalami kegagalan karena sering terjadi atau mengalami serangan hama dan penyakit.

Dengan ini perlu adanya analisa kelayakan usaha tani cabai besar pada masa off season (musim penghujan) di Kelompok Tani Satriya Desa Srambah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan karena Kelompok Tani Satriya merupakan salah satu kelompok potensial yang melakukan

usaha tani cabai merah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai Februari 2022.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan anggota kelompok tani dengan jumlah 26 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer digunakan untuk menganalisa usaha tani cabai merah yang diperoleh secara langsung dari petani, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber data terkait, seperti Badan Pusat Statistik dan pustaka lainnya yang menunjang penelitian ini.

Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh petani maka menggunakan analisa usaha tani sebagai berikut:

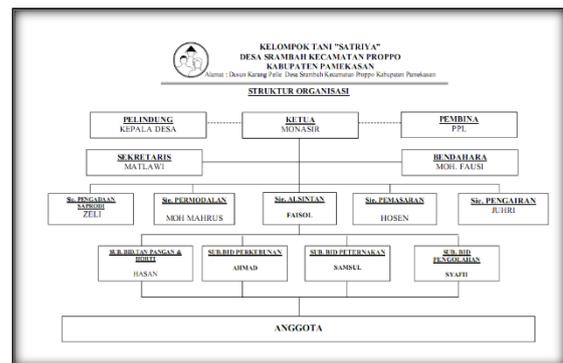
1. Melakukan perhitungan terhadap penerimaan total dengan rumus berikut: $TR = P \times Q$, dengan TR merupakan total revenue (total penerimaan); P merupakan price (harga) dan Q merupakan quantity (jumlah produksi)
2. Melakukan perhitungan terhadap total biaya yang dikeluarkan petani menggunakan rumus berikut: $TC = TFC + TVC$ dengan TC merupakan total cost (total biaya); TFC merupakan total fix cost (total biaya tetap) dan TVC merupakan total variabel cost (total biaya tidak tetap).
3. Melakukan perhitungan terhadap keuntungan yang diperoleh petani menggunakan rumus berikut: $\pi = TR - TC$.
4. Menentukan tingkat efisiensi usaha tani menggunakan rumus: $R/C = TR/TC$.

Kriteria penentuan keputusan yakni: jika $R/C > 1$ maka usaha tani layak; jika nilai $R/C < 1$ maka usaha tani tidak layak dan jika nilai $R/C = 1$ maka usaha tani dikatakan mengalami break even point (Firdaus, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelompok Tani
Kelompok Tani Satriya Merupakan Kelompok Tani yang terletak di Dusun Karang Pelle Desa Srambah Kecamatan Proppo. Kelompok Tani Satriya Berbasataskan dengan dusun lainnya. Sebelah utara berbasataskan dengan Dusun Parseh; selatan berbatasan dengan Dusun Kelbung; sebelah timur berbatasan dengan Desa Groom dan sebelah barat berbatasan dengan Groom.

Luas lahan pertanian di Kelompok Tani Satriya seluas lahan 48.80 Ha yang terdiri dari lahan sawah 36.4 Ha dan Pekarangan 12.40 Ha yang dibuktikan dengan piagam kelompok tani pada Gambar 1. Dalam rangka meningkatkan kualitas kelompok Tani Satriya maka dibentuk bidang-bidang. Struktur organisasi Kelompok Tani Satriya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Piagam Pengukuhan Kelompok Tani Satriya

1. Analisa Usaha Tani Cabai Besar



A. Biaya Usaha Tani

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani cabai besar terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani cabai besar di Kelompok Tani Satriya berupa sewa lahan sebesar Rp 700.000/ 0.1 Ha. Artinya rata-rata petani di Kelompok tani Satriya

memiliki lahan yang sempit karena luasan yang digarap kurang dari 0.5 Ha (Suratiah dalam Ratnawati, *et al*, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani di

Gambar 2. Struktur Pengurus Kelompok Tani Satriya

Tabel 1. Rata-Rata Total Biaya Usaha Tani Cabai Besar Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun 2022.

No	Uraian	Musim Kemarau (Rp)	Musim Penghujan (Rp)
1	Biaya Tetap	Rp 700,000	Rp 700,000
2	Biaya Tidak Tetap	Rp 8,611,164	Rp 9,560,664
2.a	Sarana Produksi	Rp 4,741,164	Rp 5,350,664
2.b	Tenaga Kerja	Rp 3,870,000	Rp 4,210,000
3	Total Biaya (1+2)	Rp 9,311,164	Rp 10,260,664

Sumber: *Data Primer Diolah, 2022.*

Kelompok Tani Satriya pada musim penghujan (*off season*) yaitu sebesar Rp 10.260.664, biaya ini lebih besar dibandingkan biaya total yang dikeluarkan pada musim kemarau yakni hanya sebesar Rp 9.311.164. Artinya jumlah biaya yang

dikeluarkan oleh petani pada musim penghujan jauh lebih besar. Adapun perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan biaya- biaya tidak tetap yang berupa biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Total Biaya Tidak Tetap Usaha Tani Cabai Besar Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun 2022.

No	Uraian	Kemarau (Rp)	Penghujan (Rp)
	Biaya Tidak Tetap	Rp 8,611,164	Rp 9,560,664
A	Sarana Produksi	Rp 4,741,164	Rp 5,350,664
	1. Benih/Bibit	Rp 195,000	Rp 195,000
	2. Pupuk Kandang/Organik	Rp 350,000	Rp 350,000
	3. Mulsa	Rp 650,000	Rp 650,000
	4. TSP/SP 36	Rp 340,000	Rp 340,000
	5. Kcl	Rp 400,000	Rp 400,000
	6. Phonska/Npk	Rp 960,000	Rp 960,000
	7. KNo3	Rp 60,000	Rp 60,000
	7. Pupuk Cair	Rp 70,000	Rp 70,000
	8. Zpt (Hantu)	Rp 120,000	Rp 120,000
	9. Insektisida	Rp 472,000	Rp 944,000
	10. Fungusida	Rp 127,500	Rp 245,000

	11. Herbisida	Rp 20,000	Rp 40,000
	12. Karung	Rp 100,000	Rp 100,000
	13. Dolomit	Rp 30,000	Rp 30,000
	14. Ajir	Rp 800,000	Rp 800,000
	15. Alat Kocor	Rp 36,664	Rp 36,664
	15. Rafia	Rp 10,000	Rp 10,000
<i>B</i>	Tenaga Kerja	Rp 3,870,000	Rp 4,210,000
	1. Pengolahan Lahan	Rp 880,000	Rp 880,000
	Traktor	Rp 100,000	Rp 100,000
	Pemasangan Mulsa	Rp 780,000	Rp 780,000
	2. Pembibitan	Rp 100,000	Rp 100,000
	3. Penanaman	Rp 200,000	Rp 200,000
	4. Penyulaman	Rp 50,000	Rp 50,000
	5. Pewiwilan	Rp 100,000	Rp 100,000
	5. Pemupukan	Rp 300,000	Rp 300,000
	6. Penyiangan	Rp 100,000	Rp 200,000
	7. Penyemprotan	Rp 1,040,000	Rp 2,080,000
	8. Pengairan	Rp 800,000	Rp -
	9. Panen Dan Pengangkutan	Rp 260,000	Rp 260,000
	11. Penjemuran	Rp 40,000	Rp 40,000
<i>C</i>	Total Biaya Produksi (1+2)	Rp 9,311,164	Rp 10,260,664

Sumber: *Data Primer Diolah, 2022.*

Tabel 2 menunjukkan bahwa perbedaan jumlah biaya yang dikeluarkan pada kegiatan usaha tani cabai besar pada musim kemarau dan penghujan terletak pada biaya insektisida, fungisida dan herbisida. Biaya-biaya pada musim penghujan lebih besar karena adanya serangan hama dan penyakit, sehingga interval pengendalian yang dilakukan petani semakin sering. Semakin sering petani melakukan pengendalian, maka biaya untuk racun juga lebih tinggi. Selain biaya tersebut, ternyata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada musim penghujan juga lebih tinggi. Semakin tinggi interval pengendalian, maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga lebih besar. Disisi lain, ternyata pada Tabel 3. Rata-Rata Keuntungan Usaha Tani Cabai Besar Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun 2022.

musim penghujan terdapat jenis pembiayaan yang tidak dikeluarkan yakni pada kegiatan pengairan. Pada musim kemarau biaya pengairan yang dikeluarkan sebesar Rp 800.000 sedangkan pada musim penghujan Rp 0.

B. Keuntungan Usaha Tani Cabai Besar

Keuntungan atau pendapatan usaha tani cabai besar, merupakan selisih antara jumlah pendapatan yang diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani ketika melakukan usahatani cabai besar. Keuntungan usahatani cabai besar di Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo dapat dilihat pada Tabel 3.

No	Uraian	kemarau	Penghujan
----	--------	---------	-----------

1	Total Biaya	Rp 9,311,164	Rp 10,260,664
2	Produksi (Kg)	983	827
3	Harga Jual (Rp/Kg)	Rp 11,000	Rp 38,000
4	Pendapatan Produksi (1 X 2)	Rp 10,813,000	Rp 31,426,000
	Keuntungan	Rp 1,501,836	Rp 21,165,336

Sumber: *Data Primer Diolah, 2022*

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah produksi cabai besar pada musim penghujan juga lebih kecil dibandingkan musim kemarau. Hal ini terjadi karena adanya serangan hama dan penyakit yang menyebabkan tanaman rusak dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap jumlah cabai besar yang diproduksi.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan usahatani cabai besar di Kelompok Tani Satriya pada musim kemarau yakni sebesar Rp 1,501,836 sedangkan pada musim penghujan sebesar Rp 21,165,336. Artinya rata-rata keuntungan yang diperoleh petani pada musim penghujan jauh lebih tinggi dibandingkan pada musim kemarau. Hal ini terjadi karena tingkat harga yang diperoleh atau harga jual ditingkat petani jauh lebih tinggi pada musim penghujan dibandingkan pada musim kemarau.

Harga cabai pada musim kemaraurendah karena pada musim kemarau jumlah cabai merah meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah produksi dan harga

berbanding terbalik. Artinya ketika jumlah produksi banyak, maka harga produk akan turun (Sukirno, 2013) dan sejalan dengan pendapat Murhalis (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah barang yang ditawarkan, maka harga akan rendah begitupun sebaliknya. Selain itu, kondisi ini juga menggambarkan bahwa, usaha tani cabai besar memiliki resiko harga yang digambarkan dengan terjadinya fluktuasi harga cabai merah. Resiko ini secara langsung akan berpengaruh berpengaruh terhadap pendapatan petani (Sijabat, 2020). Selain memiliki resiko harga, usaha tani cabai besar memiliki resiko waktu, artinya pasokan cabai besar memiliki sifat yang khas, yakni pada musim penghujan rentan terserang penyakit, sedangkan pada musim panas juga rentan terserang hama.

C. Analisis R/C

Nilai R/C ratio pada usaha tani cabai besar menunjukkan tingkat kelayakan usaha tani cabai besar di Kelompok Tani Satriya Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Nilai R/C ratio ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisa Kelayakan Usaha Tani Cabai Besar Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Tahun 2022.

	Uraian	kemarau	Penghujan
1	Total Biaya	Rp 9,311,164	Rp 10,260,664
2	Pendapatan Produksi (1 X 2)	Rp 10,813,000	Rp 31,426,000
	R/C Ratio (2/1)	1.16	3.06

Sumber: *Data Primer Diolah, 2022*.

Tabel 4 menunjukkan bahwa usaha tani cabai besar yang dilakukan oleh Kelompok Tani Satriya pada musim kemarau dan penghujan sama-sama layak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Biaya usahatani cabai besar di Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan sebesar Rp. 10.260.664 per nol koma satu hektar per satu kali musim tanam. Penerimaan Rp. 31.426.000 per nol koma satu hektar. Pendapatan usahatani cabai besar di Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Rp. 21.165.336 per nol koma satu hektar

R/C ratio usahatani cabai besar di Kelompok Tani Satriya Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan 3.06 artinya usaha tani cabai besar pada masa off season layak untuk diusahakan, sedangkan R/C ratio usaha tani cabai besar pada musim kemarau sebesar 1.16. Berdasarkan nilai R/C dapat diketahui bahwa usaha tani cabai besar pada musim penghujan (off season) lebih menguntungkan dari pada usaha tani pada musim kemarau.

SUMBER DANA PENELITIAN

Penelitian ini didukung oleh hibah untuk penelitian ilmiah dari Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia dalam program Calon Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2022). Provinsi Jawa Timur dalam Angka. 2022. Surabaya.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. (2022). Kabupaten Pamekasan dalam Angka. 2022. Pamekasan.

Hal ini dikarenakan nilai R/C ratio lebih dari 1. Nilai R/C ratio pada musim kemarau sebesar 1.16 sedangkan nilai R/C ratio pada musim penghujan sebesar 3.06

Farid M, Subekti N. (2012). Tinjauan terhadap Produksi, Konsumsi, Distribusi dan Dinamika Harga Cabe di Indonesia. [buletin]. Jakarta: Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. 6(2): 211-234. Retrieved from <http://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/132>

Firdaus, M., Suherman., & Farid, W. (2019). Keuntungan Usahatani Cabai Besar di Kabupaten Jember. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*. 2(2), 9-14. Retrieved from <http://jedi.upnjatim.ac.id/index.php/jedi/article/view/34>

Haris, W.A., Ma'mun, S., & A. Faroby, F. (2017). Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1(3), 231-242. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.3.231-242>

Lailatussyukriah. (2015). Indonesia dan Konsepsi Negara Agraris. *Jurnal Seuneubok Lada*. 2(1), 1-8. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/553>

Misqi, R.H., Tuti, K. (2020). Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar (*Capsicum Annuum L.*) di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. 6(1), 65-76. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/2684>

Muharlis, A. (2007). Peramalan dan Faktor-Faktor Penentu Fluktuasi Harga CabaiMerah di Enam Kota Besar di Jawa-Bali. (Skripsi). Retrieved from

- <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/44578>
- Ratnawati, I., Trisna, I.N., & Dani, L.H. (2019). Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Merah (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 6(2), 422-429. Retieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/2510>.
- Ridiyanto, T., Soetoro., & Tito, H. (2017). Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L.)Varietas Hot Beauty. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 4(2), 132-139. Retieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/706>
- Sijabat, T.J. (2020). Analisis Risiko Harga Cabai Merah (*Capsicum Annum* L)di Kota Medan (Skripsi). Retieved from <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27119>
- Sukirno, S. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ke 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.